

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia. Sebagaimana yang dicantumkan dalam pembukaan UUD 1945 tujuan pembangunan di bidang pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehubungan dengan ini maka disusunlah sistem pendidikan Nasional yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa :

1. Bahwa Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Indonesia mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang.
2. Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional, dan perubahan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana.
3. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Nasional ini dapat direalisasikan apabila pendidik dalam melaksanakan tugasnya tidak saja hanya merencanakan dari segi kognitif, tetapi juga dari segi afektif dan psikomotor. Terutama pada Sekolah Menengah Kejuruan, penekanan pada tujuan pembelajaran adalah agar siswa memiliki keterampilan dalam bidang yang ditekuninya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada semua aspek kehidupan manusia. Perubahan itu secara langsung atau tidak langsung menyebabkan terjadinya masalah-masalah pendidikan yang harus diselesaikan secepatnya. Salah satu masalah yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.

Pendidikan merupakan faktor penentu suatu bangsa dalam menghadapi tantangan global. Melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Sehingga memiliki efisiensi dan produktifitas yang tinggi dalam pembangunan. Oleh karena itu, peningkatan mutu merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan oleh pihak terkait seperti pengembangan dan pembinaan tentang kependidikan untuk semua tingkat, seperti pembinaan dan pengembangan personil, sarana dan prasarana pendidikan seperti gedung-gedung sekolah, perpustakaan, pengadaan buku-buku dan fasilitas lainnya.

SMK Negeri 1 Percut sei tuan menghasilkan tamatan yang memiliki bekal keterampilan berkeahlian profesional untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/industri, memiliki bekal dasar yang memadai dan mampu mengikuti perkembangan IPTEK. Salah satu pelajaran di jurusan SMK N 1 Percut sei tuan adalah mata pelajaran PDTO. Pemberian pelajaran Pendidikan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) mempunyai beberapa tujuan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Yaitu alat ukur mekanik, alat ukur elektrik dan alat ukur pneumatik. Namun kenyataan siswa di SMK N 1 Percut sei tuan belum bisa menguasai mata

pelajaran PDO. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai siswa pada pelajaran PDO.

Tabel 1. Daftar nilai PDO SMK Negeri 1 Percut sei tuan tahun ajaran 2017/2018

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
2017/2018	00-74	42	58,33 %	C
	75-89	27	37,5 %	B
	90-100	3	4,17 %	A
Jumlah		72	100 %	

Demikian pentingnya arti hasil belajar, sehingga menurut pihak terkait untuk mengarahkan perhatiannya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan SMK Negeri 1 Percut sei tuan suasana lingkungan belajar dalam kelas pada kompetensi keahlian Teknik Otomotif terkesan kurang kondusif, seperti masih ada sebahagian guru yang belum tepat waktu dalam memulai proses pembelajaran atau kurangnya kedisiplinan guru, sebahagian guru dalam menerapkan metode pembelajaran masih bersifat monoton dan belum menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, dan ada juga sebahagian siswa yang kurang termotivasi dalam belajar seperti malas masuk kelas, sering keluar masuk lokal bahkan ada siswa yang duduk-duduk di luar lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, sebahagiannya ada yang merokok.

Masalah lain yaitu terbentuknya kelompok siswa yang dibuat oleh siswa itu sendiri yang berdampak negatif terhadap suasana lingkungan belajar dalam

kelas. Sering juga ditemukan siswa yang mengejek dan menertawakan kelompok siswa yang lain pada saat belajar jika terjadi kesalahan temannya pada saat menjawab pertanyaan dari guru.

Suasana pembelajaran dalam kelas juga terkesan masih kurang kondusif seperti kurang terciptanya suasana keakraban siswa dimana terlihat hubungan antar siswa kurang harmonis sehingga timbul beberapa kelompok yang tidak bersahabat. Persaingan yang tidak sehat di antara kelompok menimbulkan keonaran-keonaran yang menyebabkan proses pengajaran mengalami hambatan. Bila suatu kelompok mempunyai kesempatan untuk tampil di depan kelas, kelompok lain yang menjadi saingan berusaha mengacaukan.

Selain itu peneliti juga melihat beberapa kejanggalan yang terjadi dalam kelas seperti anak yang cerdas cenderung menjadi anak yang nakal jika berada di dalam kelas yang dianggapnya tidak memberikan tantangan. Ia akan mempunyai banyak waktu untuk memikirkan kejailan-kejailan dan perbuatan yang tidak normal untuk menghilangkan kebosanan seperti mengganggu temannya yang sedang serius dalam belajar.

Kondisi ruangan kelas seperti permasalahan di atas, jika tidak dicarikan solusinya dengan sendirinya kurang terciptanya suasana lingkungan belajar yang menyenangkan, tidak terciptanya keharmonisan di dalam kelas dan tidak terjalin keakraban sesama siswa dalam belajar di dalam kelas yang berpengaruh pada perkembangan individu dalam pemerolehan pengetahuan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan selama melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan di SMKN 1 Percut se tuan, masih

banyak ditemukan siswa yang tidak hadir dalam belajar. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari guru BK, terlihat dari rekap data absensi harian siswa sekitar 15% – 20% dari jumlah siswa yang ada di Jurusan Teknik Otomotif bermasalah dalam hal kehadiran. Tingkat kehadiran mereka masih kurang dari 85%.

Disisi lain peneliti juga mewawancarai dan mengamati beberapa orang siswa, dari hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan seharusnya sekolah memberikan pelayanan bimbingan konseling kepada siswa dan menyediakan fasilitas dan perlengkapan praktek yang lengkap untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.. Bahkan beberapa orang dari mereka menuturkan merasa malas dan kurang berminat terhadap mata pelajaran yang diberikan, dikarenakan sosok guru yang kelihatan kurang menarik bagi siswa baik itu dalam segi berpenampilan ataupun dalam segi cara guru memberikan materi pelajaran, belajar tidak diruang gambar karena terbatasnya kapasitas ruang gambar sehingga siswa terpaksa belajar di ruang yang lain.

Selain itu peneliti juga mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum tentang permasalahan guru yang kurang mematuhi disiplin mengajar. Ia mengatakan sekitar 5%-10% dari 157 guru kurang mematuhi disiplin mengajar. Seperti dalam hal kehadiran dan persiapan untuk proses belajar mengajar.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut jika dibiarkan tanpa dicarikan solusinya, menyebabkan rendahnya semangat siswa dalam belajar, siswa menampakan rasa tidak senang terhadap mata pelajaran yang diberikan merasa terpaksa mengerjakan tugasnya, sering bolos dan tidak hadir pada jam pelajaran,

bahkan ada juga siswa yang mengganggu temannya dalam belajar. Semua itu diduga diakibatkan oleh kurangnya disiplin siswa dalam belajar.

Dari pengamatan peneliti, diduga faktor disiplin belajar tersebut membuat siswa kurang berminat mengikuti pelajaran, beberapa orang dari mereka menampakkan sikap malas dalam belajar, cepat bosan karena pelajaran yang tersaji tidak menarik baginya dan sering tidak membuat tugas yang diberikan guru karena tidak mampu mereka pahami.

Disiplin belajar adalah faktor sekolah yang salah mempengaruhi hasil belajar salah satunya mencakup disiplin itu sendiri. Perilaku disiplin belajar siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Akan sulit bagi siswa untuk dapat menguasai ilmu apabila siswa tersebut tidak memiliki disiplin belajar yang baik. Disiplin yang rendah akan menimbulkan masalah-masalah seperti tidak dapat memanfaatkan waktu dengan efisiensi, tidak adanya keteraturan dalam pola belajar.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam proses pendidikan, dan sering dipandang sebagai ukuran keberhasilan bagi siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai ujian yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dimana jika siswa tersebut mendapatkan nilai yang bagus maka hal ini mengindikasikan bahwa dia adalah orang yang telah paham dan mengerti dengan pelajaran tersebut dan demikian juga dengan sebaliknya. Diduga ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang

didapatkan oleh siswa, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003: 54-71), antara lain:

1. Faktor ekstern (Pengaruh yang berasal dari luar diri siswa), antara lain: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.
2. Faktor intern (Pengaruh yang berasal dari dalam diri siswa sendiri), antara lain: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

Dari pengamatan peneliti, diduga masalah rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh suasana lingkungan belajar siswa dalam kelas yang belum baik dan menyenangkan dalam belajar dan kepuasan belajar siswa, maka sehubungan dengan itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **"Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar Dalam Kelas dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran PDO Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor suasana lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?
2. Apakah faktor disiplin dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?
3. Apakah faktor sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?

4. Apakah hubungan suasana lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa?
5. Apakah siswa mempunyai disiplin belajar?
6. Apakah ada hubungan suasana lingkungan belajar terhadap hasil belajar PDTO?
7. Apakah ada hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar PDTO?
8. Apakah ada hubungan suasana lingkungan belajar dan disiplin belajar dalam hasil belajar PDTO

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dapat tercakup dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu memberikan batasan yaitu pada suasana lingkungan belajar dan disiplin belajar dalam kelas dan bagaimana hubungannya dengan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PDTO Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Percut sei tuan.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PDTO Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Percut sei tuan?

2. Apakah terdapat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PDTO Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Percut sei tuan?
3. Apakah terdapat hubungan suasana lingkungan belajar dan disiplin belajar dalam kelas secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PDTO Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Percut sei tuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah penulis tetapkan sebelumnya maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauhmana hubungan suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PDTO Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Percut sei tuan.
2. Untuk mengetahui sejauhmana hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PDTO Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Percut sei tuan.
3. Untuk mengetahui sejauhmana hubungan suasana lingkungan belajar dan disiplin belajar dalam kelas secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PDTO Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Percut sei tuan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Sebagai bahan masukan untuk pimpinan SMK Negeri 1 Percut sei tuan khususnya Jurusan Teknik Otomotif.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam peningkatan hasil dan disiplin belajar siswa di sekolah.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti nantinya sebagai calon guru untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut.
4. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana pendidikan.

